



Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan *fee* audit terhadap kualitas audit

Mutiara Lusiana Annisa^{1*}, Rizki Fitri Amalia²

¹Universitas Internasional Jakarta

²Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda, Palembang

¹ mutiara.lusiana@jiu.ac, ² rizki_fitri@stihpada.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 25 Oktober 2024

Disetujui 1 Desember 2024

Diterbitkan 15 Desember 2024

Kata kunci:

Analisis, pengaruh, ukuran perusahaan, *fee* audit, kualitas audit

Keywords :

Analysis, influence, company size, audit fees, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari website resmi stockbit dan BEI yaitu www.stockbit.com dan www.idx.co.id sedangkan data lainnya yaitu referensi dari jurnal yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2020-2023. Sedangkan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 8 perusahaan selama 4 tahun (2020-2023) sehingga terdapat 32 data yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data yaitu regresi logistik dengan bantuan program SPSS. Analisis regresi logistik adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dengan variabel dependen yang bersifat kategori. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa (1) ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. (2) *Fee* audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of company size and audit fees on audit quality in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). The study utilizes secondary data obtained from official sources, including the Stockbit website (www.stockbit.com) and the Indonesia Stock Exchange (BEI) website (www.idx.co.id). Additional references from relevant journals are also used to support the research. The population of this study includes all companies listed on the Jakarta Islamic Index during the 2020–2023 period. The research sample is selected using a purposive sampling technique, comprising 8 companies observed over 4 years (2020–2023), resulting in 32 data points. The data analysis is conducted using logistic regression with the assistance of the SPSS program. Logistic regression is a statistical technique used to model the relationship between one or more independent variables (predictors) and a categorical dependent variable. The test results reveal the following findings (1) Company size has a partially negative effect on audit quality. (2) Audit fees have a partially positive effect on audit quality. This research provides insights into how company characteristics and audit-related factors influence audit quality in the context of Islamic-indexed companies in Indonesia.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi persaingan ketat dari negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara, seperti Vietnam, Thailand, dan Malaysia, yang memiliki infrastruktur lebih baik dan lingkungan bisnis yang lebih kompetitif. Dengan adanya perjanjian perdagangan bebas. Perusahaan industri di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global, perkembangan teknologi, perubahan regulasi, serta tuntutan pasar domestik dan internasional. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index menghadapi berbagai tantangan karena pandemi COVID-19, kebijakan pemerintah, perubahan perilaku pasar, dan transformasi digital. Meskipun demikian, banyak bisnis telah beradaptasi dengan situasi tersebut dengan melakukan inovasi, menggunakan teknologi digital, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan tata kelola perusahaan.

Kinerja ekonomi global sangat terpengaruh oleh pandemi COVID-19 yang dimulai pada tahun 2020, termasuk bisnis yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Banyak bisnis mengalami penurunan pendapatan atau bahkan kerugian, terutama perusahaan yang bergantung pada industri seperti pariwisata, hiburan, dan transportasi. Beberapa peristiwa yang diamati yaitu karena pembatasan operasional dan penurunan permintaan, banyak bisnis mengalami penurunan laba bersih atau bahkan mengalami kerugian. Untuk bertahan, bisnis tertentu perlu merestrukturisasi organisasi, mengurangi

jumlah karyawan, atau menghemat uang. Serta untuk bertahan di tengah pembatasan sosial, banyak bisnis beralih ke model bisnis berbasis teknologi sambil mempercepat transformasi digital.

Pasar saham Indonesia termasuk Jakarta Islamic Index mengalami fluktuasi harga saham yang cukup besar dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global dan domestik. Hal ini terutama terlihat pada volatilitas yang tinggi pada tahun 2020 akibat ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi. Perusahaan-perusahaan Jakarta Islamic Index yang terafiliasi dengan sektor yang lebih stabil, seperti perbankan syariah, *consumer goods*, dan sektor kesehatan, cenderung lebih dapat bertahan. Investor yang mengutamakan prinsip syariah cenderung mencari pilihan investasi yang lebih stabil dan sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga minat pada saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tetap tinggi meskipun pasar saham berubah. Pandemi menyebabkan perubahan pola konsumsi dan investasi, yang mengakibatkan kenaikan harga saham di beberapa sektor, termasuk kebutuhan dasar, teknologi, dan kesehatan.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatasi dampak pandemi, yang juga berpengaruh pada perusahaan-perusahaan Jakarta Islamic Index. Beberapa kebijakan yang relevan adalah pemerintah memberikan stimulus fiskal dalam bentuk bantuan langsung tunai dan subsidi, serta kebijakan moneter yang lebih longgar untuk mendukung likuiditas perusahaan. Kebijakan pembatasan yang diberlakukan selama pandemi memengaruhi operasional perusahaan, terutama yang bergerak di sektor non-esensial. Perusahaan-perusahaan Jakarta Islamic Index harus beradaptasi dengan kebijakan ini, baik dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat maupun dengan mengubah metode operasional mereka seperti memperbanyak transaksi online.

Perusahaan-perusahaan di Jakarta Islamic Index, seperti perusahaan-perusahaan lain, semakin mengintegrasikan teknologi digital dalam operasional mereka untuk bertahan dan berkembang di tengah kondisi yang penuh tantangan. Transformasi digital menjadi salah satu tren utama selama periode ini, dengan berbagai fenomena yang terjadi perusahaan mempercepat digitalisasi dengan memanfaatkan *e-commerce*, aplikasi *mobile*, dan sistem pembayaran digital untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Banyak perusahaan menggunakan teknologi untuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan memperbaiki kualitas layanan.

Selama periode 2020-2023 terdapat peningkatan fokus pada kepatuhan prinsip syariah dan *corporate governance* di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Fenomena ini terkait dengan semakin berkembangnya investasi berbasis syariah dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal syariah. Banyak perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan mereka agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan memenuhi standar internasional. Perusahaan-perusahaan di Jakarta Islamic Index semakin fokus pada penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk menarik lebih banyak investor dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi syariah. Fenomena ini menunjukkan dinamika yang signifikan yang mempengaruhi kinerja dan kualitas audit perusahaan Jakarta Islamic Index dan memberikan pelajaran bagi pengembangan pasar modal syariah di Indonesia.

Salah satu langkah penting dalam proses pengawasan dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan adalah kualitas audit. Audit yang berkualitas tinggi membangun kepercayaan bagi para pemangku kepentingan, termasuk kreditur, investor, dan masyarakat umum. Kualitas audit menjadi semakin penting seiring dengan pertumbuhan pasar modal, terutama untuk perusahaan yang terdaftar di bursa saham seperti Jakarta Islamic Index.

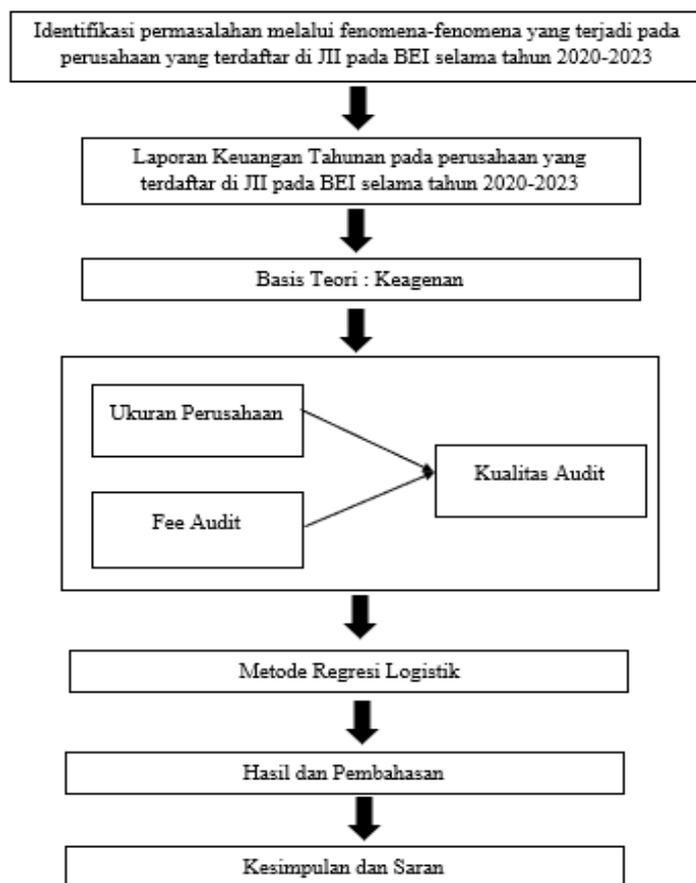
Jakarta Islamic Index adalah indeks saham yang menggabungkan perusahaan yang menerapkan prinsip syariah. Di Indonesia, Jakarta Islamic Index menjadi sarana penting bagi para investor yang ingin berinvestasi pada bisnis yang menjalankan operasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index harus transparan dan berkualitas tinggi, membuat mereka dapat dipercaya oleh masyarakat dan investor. Dalam situasi ini, audit berfungsi sebagai cara untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan menunjukkan situasi sebenarnya. Semakin tinggi kualitas audit semakin tinggi pula kualitas laporan pemeriksaan, untuk itu diperlukan layanan jasa Akuntan Publik (Sinaga et al., 2021). Namun, ada banyak variabel yang dapat memengaruhi kualitas audit dalam praktik audit, salah satunya adalah ukuran perusahaan dan biaya audit.

Ukuran perusahaan merujuk pada ukuran suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan beberapa metrik seperti total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan lebih banyak sumber daya yang tersedia, yang berdampak pada

pelaksanaan audit. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya, yang dapat memengaruhi kualitas audit yang mereka berikan. Sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nauli Sinaga dkk (2021).

Biaya audit adalah pembayaran yang diberikan oleh organisasi kepada auditor untuk menyelesaikan proses audit (Simanullang & Utami, 2021). Biaya audit yang lebih tinggi biasanya dianggap sebagai insentif bagi auditor untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada kualitas audit. Auditor yang menerima biaya audit yang lebih rendah cenderung menunjukkan keterbatasan, sementara auditor yang menerima biaya audit yang lebih rendah cenderung menunjukkan keterbatasan (Rika Indah Lestari & Mahameru Rosy Rochmatullah, 2024). Perusahaan yang lebih besar dan membayar biaya audit yang lebih tinggi biasanya memiliki layanan audit yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiya Indriyani dan Zumratul Meini (2021). Hubungan ini, bagaimanapun perlu dipelajari lebih lanjut terutama terkait dengan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, yang memiliki ciri-ciri khusus yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah yang harus dipatuhi. Oleh karena itu, ada peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana ukuran perusahaan dan biaya audit memengaruhi kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Pengaruh ukuran perusahaan dan biaya audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2020–2023 adalah subjek penelitian ini. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika kualitas audit di perusahaan syariah dengan memahami pengaruh faktor-faktor ini. Selain itu, akan berkontribusi pada pengembangan kebijakan akuntansi dan audit di pasar modal Indonesia. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian :



Gambar. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan dan cakupan yang ditentukan untuk mengarahkan fokus penelitian agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kualitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *fee* audit terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data sekunder. Untuk melakukan ini, data yang digunakan adalah angka yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, yang dapat ditemukan di www.idx.co.id. Setelah menentukan ruang lingkup penelitian, peneliti memilih populasi yang akan diuji. Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus kajian penelitian. Untuk penelitian ini, populasi ini adalah Seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2020-2023. Berikut adalah populasi dalam penelitian yang akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
3	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
4	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
11	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
12	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
13	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
15	UNTR	PT. United Tractors Tbk
16	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.stockbit.com

Selanjutnya sampel yang merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel di mana peneliti memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah:

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2020-2023.
2. Menerbitkan laporan keuangan auditan lengkap di JII pada BEI selama periode penelitian 2020-2023.
3. Mencantumkan akun *professional fees* dalam laporan keuangannya.
4. Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan adalah Rupiah.

Berikut adalah sampel dalam penelitian yang akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
7	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
8	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

Sumber : www.stockbit.com

Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Data ini diperoleh dari website resmi stockbit dan BEI yaitu www.stockbit.com dan www.idx.co.id sedangkan data lainnya yaitu referensi dari jurnal yang mendukung penelitian ini.

Analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan uji interaksi digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Menggunakan regresi logistik karena terdapat terdapat variabel *dummy* pada variabel terikatnya yaitu kualitas audit dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan *fee* audit. Regresi logistik adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dengan variabel dependen yang bersifat kategori.

Regresi logistik sering digunakan ketika variabel dependen berbentuk dikotomi atau bernilai dua. Secara umum, regresi logistik tidak membutuhkan asumsi normalitas pada variabel independen, dan model ini juga lebih toleran terhadap heteroskedastisitas jika dibandingkan dengan regresi linier. Hal ini menjadikannya alat yang lebih fleksibel untuk menangani data yang tidak terdistribusi secara normal atau yang memiliki varians yang bervariasi (Taufiqah Julia Wardani et al., 2022).

Cabang statistik yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi, merangkum, dan menyajikan data secara informatif dan mudah dipahami. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran umum tentang fitur penting dataset tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi untuk populasi yang lebih besar. Penelitian ini hanya menggambarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk statistik deskriptif.

Analisis regresi logistik adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dengan variabel dependen yang bersifat kategori (Pratiwi & Mukhlisiah, 2024). Tujuan utama dari regresi logistik adalah untuk menghitung probabilitas dari terjadinya suatu kejadian berdasarkan variabel-variabel prediktor yang ada. Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(KA)}{1-p(KA)} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{FA} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

P(KA) = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

LogSIZE = Logaritma dari Ukuran Perusahaan

FA = *Fee* Audit

Tujuan dari tahapan pengujian dalam regresi logistik adalah untuk memastikan bahwa model yang dibangun dapat menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang bersifat kategori secara tepat dan dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas kejadian dengan akurat.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi. Tes ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara data dan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara model dan nilai observasinya. Dengan demikian, *Goodness of Fit model* dianggap tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya dengan akurat. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak ditolak. Ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya dengan baik. Dengan kata lain, model dapat diterima karena cocok dengan data yang ada (Marlindah & Wahyono, 2020), (Azzam & Farida, 2024), dan (Hasanah & Putri, 2018) .

Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$ pada awal (*Block Number* = 0) dan pada akhir (*Block Number* = 1). Jika terjadi penurunan nilai likelihood, ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik. Dengan kata lain, model yang dihipotesiskan cocok dengan data (Kurniati et al., 2021).

Pada regresi logistik, koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen tidak dapat dihitung dengan cara yang sama seperti pada regresi linier. Ada beberapa versi *pseudo-R²* dalam regresi logistik yang sering digunakan yaitu Cox & Snell R^2 mencoba untuk menyamai interpretasi R^2 pada regresi linier, tetapi batas maksimumnya tergantung pada ukuran sampel dan jumlah kategori dalam variabel dependen. *Nagelkerke R²* adalah versi modifikasi dari Cox & Snell R^2 yang mengatasi keterbatasan batasan nilai maksimum, memungkinkan nilai tersebut lebih mendekati 1. *Nagelkerke R²* lebih sering digunakan karena lebih mudah diinterpretasikan (Syarifa, 2021).

Matriks Klarifikasi (Dewita & NR, 2023) adalah alat yang digunakan untuk mengklarifikasi atau menjelaskan suatu informasi atau data dalam bentuk yang lebih sistematis dan terstruktur. Matriks klarifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat.

Output Variable in the Equation menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya, yang memungkinkan Anda melihat estimasi parameter model. Koefisien regresi untuk setiap variabel yang diuji menunjukkan bagaimana masing-masing dari mereka berinteraksi satu sama lain. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dalam satu sisi dengan membandingkan tingkat signifikansi (*sig*) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Jika *sig* kurang dari α , maka variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel terikat, sedangkan jika *sig* lebih besar dari α , maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada variabel terikat (Cahya Ningrum et al., 2022).

Untuk menjelaskan dan mengukur variabel penelitian, operasionalisasi variabel adalah proses. Hal ini karena variabel yang digunakan dalam penelitian seringkali abstrak atau teoretis, sehingga perlu dijelaskan dalam bentuk yang lebih konkret dan dapat diukur secara langsung dengan menggunakan definisi operasional. Definisi ini akan menentukan bagaimana variabel diukur dan instrumen apa yang digunakan untuk melakukannya. Dibawah tabel yang menunjukkan definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian :

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Audit	Kualitas audit ditentukan berdasarkan ukuran KAP dimana 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP Big Four dan 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP Non Big Four	Nominal
2	Ukuran Perusahaan	Besaran atau kapasitas ekonomi perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset. Ukutan perusahaan dalam penelitian menggunakan $\text{Ln} \times \text{Total Aset}$	Rasio
3	<i>Fee</i> Audit	Pembayaran yang diberikan kepada auditor (baik auditor internal maupun eksternal) untuk menyediakan jasa audit yang memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dapat diandalkan oleh pihak ketiga	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai langkah awal dalam analisis data sebelum menggunakan metode statistik yang lebih kompleks. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang sedang dianalisis tanpa membuat kesimpulan lebih lanjut atau menggeneralisasi data ke populasi yang lebih luas (Merani et al., 2024). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 32 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian 4 tahun dari data tahun 2020-2023 dengan jumlah perusahaan sampel sebanyak 8 perusahaan. Berikut ini akan di sajikan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel yang diteliti sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	32	0	1	,88	,336
Ukuran Perusahaan	32	6,06	12,89	8,4303	2,02650
Fee Audit	32	7,14	23,34	12,6172	4,67645
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil yaitu kualitas audit sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan menggunakan ukuran KAP yang terdiri dari KAP Big 4 dan KAP Non Big 4. Dalam penelitian ini kualitas audit menggunakan skala nominal dan diukur dengan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika perusahaan termasuk kedalam KAP Big 4 dan nilai 0 jika perusahaan termasuk ke dalam KAP Non Big 4.

Dari tabel di atas diketahui bahwa kualitas audit memiliki nilai mean sebesar 0.88 dan nilai standar deviasi sebesar 0.336. Nilai mean yang lebih besar daripada nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data cenderung terdistribusi lebih stabil dan tidak terlalu menyebar jauh dari nilai rata-rata. Selanjutnya, nilai maksimum pada variabel kualitas audit yakni sebesar 1 lebih besar dari nilai minimum yaitu 0 menunjukkan data tidak bervariasi.

Ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang diukur melalui total aset yang dilogartimkan menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 8,4303 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 2,02650. Hal ini menunjukkan bahwa data menjadi lebih stabil dan tidak memiliki *outlier* yang ekstrem. Selanjutnya, nilai maksimum pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum yakni sebesar 12,89 lebih besar dari nilai minimum yaitu 6,06 menunjukkan data dengan variasi yang tidak terlalu besar.

Selanjutnya, *Fee* audit sebagai variabel independen yang diukur melalui *profesional fee*. *Fee* audit memiliki nilai mean sebesar 12,6172 lebih besar daripada nilai standar deviasi yaitu sebesar 4,67645. Hal ini menunjukkan bahwa data lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata. Begitu juga dengan nilai maksimum sebesar 23,34 pada variabel *fee* audit yang lebih besar dari nilai minimum sebesar 7,14 menunjukkan data tidak bervariasi.

Menilai keseluruhan model dalam regresi logistik melibatkan evaluasi seberapa baik model memprediksi atau menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen biner. Tujuan dari *Overall Model Fit* dalam regresi logistik adalah untuk mengevaluasi seberapa baik model secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi hubungan antara variabel independen (prediktor) dan variabel dependen biner (*outcome*). Evaluasi ini memastikan bahwa model yang dibangun memiliki kualitas yang memadai sebelum digunakan untuk analisis lebih lanjut atau pengambilan keputusan (Fierdha et al., 2021).

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2LL$ pada akhir (*block number* = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 log likelihood awal (*block number* = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (*block number* = 1). Apabila nilai -2 log likelihood awal lebih besar dari nilai -2 log likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan log likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik. Hipotesis untuk menilai overall model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berikut ini akan di sajikan keseluruhan model (*Overall Model Fit*) pada variabel yang diteliti sebagai berikut :

Tabel 4 Iteration History 0

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 1	24,890	1,500
0	24,126	1,885
	24,113	1,945
	24,113	1,946
	24,113	1,946

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 24,113
 c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Tabel 5 Iteration History 1

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration	-2 Log likelihood	Constan t	Coefficients Ukuran Perusahaan	Fee Audit	
Step 1	11,899	4,191	,133	-,302	
1	5,380	7,801	-,028	-,399	
	2,510	13,007	-,611	-,328	
	1,077	21,094	-1,902	,008	
	,421	31,411	-3,710	,531	
	,160	41,916	-5,488	1,026	
	,060	51,948	-7,060	1,426	
	,023	61,342	-8,385	1,714	
	,008	70,050	-9,457	1,892	
	,003	78,182	-10,323	1,979	
	,001	85,955	-11,063	2,011	
	,000	93,552	-11,740	2,016	
	,000	101,078	-12,392	2,010	
	,000	108,576	-13,034	2,000	
	,000	116,067	-13,673	1,989	
	,000	123,556	-14,311	1,977	
	,000	131,048	-14,950	1,965	
	,000	138,543	-15,589	1,954	
	,000	146,041	-16,230	1,942	
	,000	153,542	-16,871	1,932	

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 24,113
 d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2 Log likelihood awal (*block number* = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 24,890, 24,126, 24,113, 24,113, 24,113. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai -2 Log likelihood akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan menjadi 11,899, 5,380, 2,510, 1,077, 0,421, 0,160, 0,060, 0,023, 0,008, 0,003, 0,001, 0,000, 0,000, 0,000, 0,000, 0,000, 0,000, 0,000, 0,000, 0,000, 0,000. Selisih antara -2 Log likelihood awal dengan -2 Log likelihood akhir menunjukkan penurunan. Dapat

disimpulkan bahwa nilai -2 Log likelihood awal ($block\ number = 0$) lebih besar dibandingkan nilai -2 Log likelihood akhir ($block\ number = 1$), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

Mengukur kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*) bertujuan untuk mengevaluasi apakah model yang dibangun dapat mencocokkan data aktual dengan baik (Syarifa, 2021). Dalam regresi logistik, pengujian ini memastikan bahwa model yang digunakan memiliki kualitas yang cukup baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen biner. Salah satu cara yang dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi pada variabel penelitian ini adalah dengan menggunakan *Hosmer-Lemeshow Test*. *Hosmer and Lemeshow* untuk menguji hipotesis apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Indaryuni et al., 2020). Jika nilai pengujian *Hosmer and Lemeshow test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis 0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Artinya, model mampu memprediksi nilai observasinya.

Berikut ini akan di sajikan kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*) pada variabel yang diteliti sebagai berikut :

Tabel 6 Hosmer-Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	,000	4	1,000

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Hasil output SPSS diatas menunjukkan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 1,898 dengan probabilitas signifikan $1,000 > 0,05$. Maka, model dapat diterima dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya karena mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data observasinya. Persamaan model regresi logistik maka model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\ln \frac{p(KA)}{1-p(KA)} = 153,542 - 16,871\text{SIZE} + 1,932\text{FA} + e$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logistik yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari intercept dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara dua logistik. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logistik menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* atau Exp (B). Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai sebesar 153,542 adalah konstanta dalam model regresi logistik. Nilai ini adalah logit ketika semua variabel independen bernilai 0. Artinya, logit (*log-odds*) adalah 153,542 ketika kedua variabel independen SIZE dan FA bernilai nol. Nilai ini mencerminkan dasar probabilitas model tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel independen.
2. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai konstanta sebesar -16,871. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 1 unit pada SIZE, nilai logit (*odds*) akan menurun sebesar 16,871 (dengan asumsi variabel lain tetap konstan). Hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan memiliki kualitas audit yang baik.
3. Fee audit menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,932. Menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 1 unit pada FA, nilai logit (*odds*) akan meningkat sebesar 1,932 (dengan asumsi variabel lain tetap konstan). Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang membayar *fee* audit lebih tinggi cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik.

Koefisien Determinasi Nagelkerke's R^2 adalah salah satu ukuran pseudo R^2 yang digunakan dalam regresi logistik untuk mengevaluasi seberapa baik model menjelaskan variasi dalam data

(Esmeralda, 2021). *Nagel Karke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya (Neilan Azmiawan & Srimindarti, 2024). Nilai *Nagel Karke R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Berikut ini akan di sajikan *Nagelkerke's R²* pada variabel yang diteliti sebagai berikut :

Tabel 7 Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	,000 ^a	,529	1,000

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai 0,529 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 52,9% variasi dalam variabel dependen. Ini adalah nilai yang cukup baik dalam konteks regresi logistik, meskipun tidak sempurna. Nilai *Cox Snell's R Square* sebesar 0,529 dan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 1,000 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 100%. Nilai 1,000 menunjukkan bahwa model regresi logistik ini menjelaskan 100% variasi dalam data, yang berarti model ini sangat baik dalam memprediksi variabel dependen.

Matriks Klasifikasi adalah tabel yang digunakan untuk mengevaluasi performa model klasifikasi, termasuk regresi logistik. Matriks ini menunjukkan hasil prediksi model dibandingkan dengan data sebenarnya, mengelompokkan prediksi ke dalam kategori benar atau salah. Berikut ini akan di sajikan matriks klasifikasi pada variabel yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 8 Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed		Predicted		Percentage Correct	
		Y			
		KAP Non Big Four	KAP Big Four		
Step 1	Y	KAP Non Big Four	4	0	100,0
		KAP Big Four	0	28	100,0
Overall Percentage					100,0

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Hasil output SPSS diatas menunjukkan prediksi perusahaan yang memperoleh kualitas audit tinggi yang ditandai dengan *KAP Big Four* adalah 100% dan 100% untuk perusahaan yang memperoleh audit rendah yang ditandai dengan *KAP Non Big Four* . Hal ini menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang nilai diskresional aktualnya mengarah pada kualitas audit rendah yang ditandai dengan *KAP Non Big Four* adalah 4 sampel, sedangkan hasil observasi hanya 0 jadi ketepatan klasifikasi 100%. Prediksi sampel yang mengarah pada kualitas audit tinggi adalah 28, sedangkan hasil observasi 0 jadi ketepatan klasifikasi 100% atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 100%.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan dan *fee* audit terhadap variabel dependen kualitas audit dengan menggunakan analisis regresi logistik yang hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.8.

Tabel 9 Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-16,871	44555,003	,000	1	1,000	,000
	Fee Audit	1,932	18900,388	,000	1	1,000	6,901
	Constant	153,542	137859,892	,000	1	,999	4,814E+6

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Fee Audit.
 Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -16,871 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05), maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit, maka H1 diterima. *Fee* audit memiliki koefisien regresi sebesar 1,932 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi *Fee* audit sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05), maka *Fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, maka H₂ diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien senilai -16,871 dan tingkat signifikansi senilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada kualitas audit. Sehingga hipotesis pertama (Ha₁) ditolak. Hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan memiliki kualitas audit yang baik. Hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait dengan kompleksitas, pengelolaan, dan prioritas audit pada perusahaan yang lebih besar.

Faktor pertama yang menyebabkan terjadinya hubungan negatif ukuran perusahaan dengan kualitas audit adalah kompleksitas operasional yang tinggi. Perusahaan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, jumlah transaksi yang lebih besar, dan operasi lintas wilayah atau bahkan lintas negara. Kompleksitas ini dapat meningkatkan kemungkinan kesalahan, manipulasi, atau pelanggaran, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kualitas audit.

Faktor kedua adalah risiko audit yang lebih tinggi. Perusahaan besar sering terpapar pada risiko audit yang lebih tinggi karena beragamnya sumber pendapatan dan biaya, Kompleksitas pengakuan pendapatan dan perlakuan akuntansi, Ketergantungan pada sistem teknologi informasi yang besar, yang meningkatkan risiko kesalahan sistematis atau *fraud*. Auditor mungkin menghadapi lebih banyak kesulitan dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan di perusahaan besar.

Faktor ketiga adalah asimetri informasi dan keberlanjutan syariah. Perusahaan di JII memiliki kewajiban untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Prinsip ini mencakup larangan terhadap transaksi riba, spekulasi, dan investasi dalam sektor non-halal. Aspek ini menambah dimensi baru dalam audit, karena auditor harus mengevaluasi kepatuhan syariah di samping kewajaran laporan keuangan. Namun, ukuran perusahaan yang besar dapat menciptakan asimetri informasi antara auditor dan manajemen terkait kepatuhan ini. Jika auditor tidak memahami sepenuhnya aspek syariah, hal ini dapat memengaruhi penilaian mereka terhadap kewajaran laporan keuangan.

Faktor selanjutnya adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berarti kualitas hasil audit yang baik, lebih kecil perusahaan akan menggunakan KAP yang lebih besar untuk menghasilkan hasil audit yang baik. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak selalu berarti kualitas hasil audit yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Renaningtyas, 2019). Perusahaan kecil cenderung menggunakan jasa KAP besar yaitu KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan mereka. Hal ini karena KAP besar lebih dikenal memiliki reputasi baik dan keahlian yang mumpuni, sehingga laporan keuangan yang diaudit oleh mereka dianggap lebih dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Jika dikaitkan dengan teori keagenan dalam perusahaan besar yang tergabung dalam JII timbulnya konflik ini lebih signifikan karena pemilik dan manajer sering kali terpisah secara fisik dan

manajemen memiliki lebih banyak kontrol atas informasi. Asimetri informasi yang lebih besar antara manajemen dan auditor, terutama terkait prinsip syariah. Pada perusahaan besar, ukuran yang besar menciptakan asimetri informasi yang lebih tinggi dimana manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik atau pemegang saham. Semakin besar perusahaan, semakin sulit bagi pemilik untuk memantau tindakan manajer secara langsung, sehingga risiko perilaku oportunistik misalnya, manipulasi laporan keuangan meningkat. Berikutnya, kaitannya dengan audit adalah auditor digunakan untuk menjembatani asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Namun, pada perusahaan besar, kompleksitas operasional dan volume data membuat tugas auditor semakin sulit, yang dapat menurunkan kualitas audit.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa *fee* audit memiliki koefisien senilai 1,932 dan tingkat signifikansi senilai 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa *fee* audit mempunyai pengaruh positif pada kualitas audit. Sehingga hipotesis kedua (H_{a2}) diterima. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang membayar *fee* audit lebih tinggi cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik (Aisyah et al., 2021). Hubungan positif antara *fee* audit dan kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu memungkinkan cakupan audit yang lebih luas, kompleksitas audit, dan kapasitas serta kompetensi auditor.

Cakupan audit yang lebih luas mengacu pada ruang lingkup pekerjaan auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan serta aktivitas perusahaan. Ketika cakupan audit diperluas, auditor memiliki kesempatan untuk memeriksa lebih banyak aspek operasional dan keuangan perusahaan secara menyeluruh, sehingga dapat meningkatkan akurasi, keandalan, dan kualitas audit. *Fee* audit yang lebih tinggi memungkinkan cakupan audit yang lebih luas, termasuk pengujian terhadap lebih banyak akun dan transaksi, penggunaan teknologi audit yang canggih, seperti software analisis data, dan pemanfaatan spesialis dalam area tertentu (misalnya, valuasi aset, perpajakan, atau sistem IT). Cakupan yang lebih luas memberikan peluang bagi auditor untuk mendeteksi kesalahan atau ketidakpatuhan dengan lebih baik. Hal ini meningkatkan keandalan laporan keuangan dan memberikan opini audit yang lebih berkualitas. Cakupan audit yang lebih luas meningkatkan kualitas audit karena memberikan auditor peluang untuk bekerja lebih menyeluruh, mendeteksi lebih banyak risiko dan kesalahan, serta memberikan penilaian yang lebih akurat. Ketika cakupan audit mencakup seluruh area penting dalam laporan keuangan, hasilnya adalah laporan audit yang lebih dapat dipercaya, relevan, dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan.

Kompleksitas audit mengacu pada tingkat kesulitan yang dihadapi auditor dalam menjalankan tugas audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Kompleksitas audit biasanya terkait dengan entitas yang memiliki struktur organisasi rumit, transaksi keuangan tidak biasa, atau regulasi yang ketat. Auditor perlu memiliki keahlian khusus untuk memahami dan mengaudit aspek-aspek ini. Penggunaan auditor yang lebih kompeten atau spesialis biasanya meningkatkan kualitas audit karena mereka mampu menangani kompleksitas dengan lebih baik. Dengan demikian, kompleksitas audit dapat meningkatkan kualitas audit ketika ditangani dengan baik oleh auditor yang kompeten dan didukung oleh alat, teknologi, serta sumber daya yang memadai.

Kapasitas dan kompetensi auditor adalah dua faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan audit, terutama dalam konteks audit yang kompleks. Kapasitas merujuk pada sejauh mana auditor memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan tugas audit secara efektif. Kompetensi mengacu pada kemampuan teknis dan profesional auditor untuk melaksanakan audit dengan standar yang tinggi. Kapasitas yang memadai menyediakan alat, waktu, dan sumber daya yang dibutuhkan auditor untuk menjalankan tugas dengan efisien. Kompetensi yang tinggi memastikan auditor dapat memanfaatkan kapasitas tersebut secara optimal untuk menghasilkan audit yang sesuai standar dan mendalam. Kombinasi keduanya adalah prasyarat utama untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan menjaga kepercayaan publik.

Deloitte, PwC, EY, dan KPMG adalah empat kantor akuntan publik besar yang sangat memengaruhi kualitas audit yang mereka hasilkan. Salah satu manfaat KAP *Big Four* terhadap kualitas audit adalah mereka menerapkan metodologi audit yang konsisten dan sesuai dengan standar internasional seperti ISA. Ini memastikan audit dilakukan dengan ketelitian dan integritas yang tinggi. Kualitas audit KAP *Big Four* seringkali mencerminkan komitmen mereka terhadap transparansi dan akuntabilitas, dan mereka memiliki kebijakan ketat untuk menjaga independensi auditor dari klien

mereka, termasuk rotasi tim audit secara berkala. Ini mengurangi konflik kepentingan yang dapat mengurangi kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elsi Deriah & Suhendra Suhendra, 2023).

Jika dikaitkan dengan teori keagenan, pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang masuk dalam JII adalah teori keagenan menyatakan bahwa konflik antara prinsipal dan agen muncul karena asimetri informasi dan perilaku oportunistik agen. *Fee* audit yang lebih tinggi memberikan insentif kepada auditor untuk bekerja lebih keras dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Dengan *fee* audit yang memadai, auditor dapat mengalokasikan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan memenuhi prinsip akuntansi syariah dan transparansi keuangan. Auditor lebih termotivasi untuk mendeteksi penyimpangan keuangan dan ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah, sehingga memberikan laporan yang lebih kredibel kepada pemilik.

KESIMPULAN

Ukuran perusahaan dan *fee* audit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2020-2023. Secara spesifik, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit karena perusahaan yang lebih besar cenderung menghadapi asimetri informasi yang lebih besar antara manajemen dan pemilik, serta kompleksitas operasional yang meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan dan menyulitkan auditor. Sebaliknya, *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, karena *fee* yang lebih tinggi memungkinkan auditor untuk mengalokasikan lebih banyak waktu, sumber daya, dan upaya untuk mengurangi asimetri informasi, meningkatkan transparansi, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi syariah, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v1i1.24>
- Azzam, A. A., & Farida, A. L. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Delay, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022) The Effect of Audit Fees, Audit Delay, and Client Company Size on Audit Quality (Case Study of Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2022). 11(4), 4011–4019.
- Cahaya Ningrum, F. D., Mahendro Sumardjo, & Wisnu Julianto. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 42–51. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.155>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Elsi Deriah, & Suhendra Suhendra. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2, 04–10.
- Esmeralda, R. N. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Afiliasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2019. 5(2), 322–332. http://e-journal.uajy.ac.id/25704/%0Ahttp://e-journal.uajy.ac.id/25704/6/17_04_23162_5.pdf
- Fierdha, Gunawan, H., Purnamasari, P., Ilmu Ekonomi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 1–8.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Audit tenure. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21. <file:///C:/Users/Administrator/Downloads/499-Article Text-1421-2-10-20180111.pdf>
- Indaryuni, D., Andriani, B. F., & Sucipto. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII70 Periode 2018-2020). *J-ISACC: Journal of Islamic Accounting Competency*, 1(1), 45–58. <https://e->

- journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jisacc/article/view/924
- Kurniati, L., Yuliusman,), Yustien, R., Akuntansi, A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). the Influence of Audit Fee and Audit Tenure on Audit Quality (Empire Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2015-2018 Period) Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 2(3), 353–364. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Marlindah, D. S., & Wahyono. (2020). PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Skripsi Thesis*, 2(2), 1190–1205.
- Merani, G. percilia, Sutisman, E., & Tahir, A. (2024). Pengaruh Masa Kerja Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 158–169. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art5>
- Neilan Azmiawan, M. P., & Srimindarti, C. (2024). The Influence of Audit Tenure, Audit Rotation, and Company Size on Audit Quality in State-Owned Enterprises (Bumn) Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 2478–2487. www.satutumbuhseribu.valbury.co.id
- Pratiwi, M., & Mukhlisiah, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Ijacc*, 5(1), 13–18. <https://doi.org/10.33050/ijacc.v5i1.3100>
- Renaningtyas, A. (2019). Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Maksimum*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.73-80>
- Rika Indah Lestari, & Mahameru Rosy Rochmatullah. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3989–4001. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4468>
- Simanullang, R., & Utami, N. P. (2021). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 229–245. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i2.45>
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 190–200. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1931>
- Syarifa, A. D. (2021). *Pengaruh komite audit, audit tenure, reputasi KAP dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019)*. 9(2), 1–59.
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>